

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MENDUKUNG OPERASI PERUSAHAAN PADA PT. TRI SAPTA JAYA CABANG SIBOLGA

Elisabet Tamba

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alwashliyah Sibolga
elisabettambah94@gmail.com

Yacub Hutabarat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alwashliyah Sibolga
Yacubhutabarat2298@gmail.com

Tiurlina Hasmawati Sihite

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alwashliyah Sibolga
tiurlinasihite@yahoo.com

Abstrak

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Dapat Mendukung Operasi Perusahaan Pada PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga. perumusan hipotesis penelitian adalah: Analisis Kinerja Keuangan Dapat Mendukung Operasi Perusahaan Pada PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan neraca laba rugi PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dan neraca laba rugi 3 tahun terakhir yakni tahun 2019 sampai tahun 2021. Data yang digunakan adalah data sekunder Hasil penelitian diketahui Ratio Likuiditas pada tahun 2019 diketahui sebesar 1,06% tahun 2020 sebesar 1,07%, tahun 2020 sebesar 1,08% Rasio Aktivitas pada tahun 2019 sebesar 11 kali, pada tahun 2020 sebesar 19 kali, a tahun 2021 sebesar 18 kali. Analisis Rasio Profitabilitas ditemukan *Gross profit margin* tahun 2019 sebesar 4,69% *Gross profit margin* tahun 2020 sebesar 5,3% *Gross profit margin* tahun 2021 sebesar 5,3% Ratio Solvabilitas diketahui pada tahun 2019 sebesar 1,04%, pada tahun 2020 sebesar 1,09%, pada tahun 2021 sebesar 1,16%,

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Operasi Perusahaan.

Abstract

Financial reports are a very important tool for obtaining information regarding the financial position and results achieved by the company. The purpose of this study was to determine the Financial Performance Analysis Can Support Company Operations at PT. Tri Sapta Jaya Sibolga Branch. the formulation of the research hypothesis is: Financial Performance Analysis Can Support Company Operations At PT. Tri Sapta Jaya Sibolga Branch. The population in this study are all financial statements and profit

Received Oktober 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address

and loss balance of PT. Tri Sapta Jaya Sibolga Branch. The sample in this study is financial report data and profit and loss balance for the last 3 years, namely 2019 to 2021. The data used is secondary data. The research results show that the Liquidity Ratio in 2019 is known to be 1.06%, in 2020 it is 1.07%, in 2020 of 1.08% Activity ratio in 2019 of 11 times, in 2020 of 19 times, and in 2021 of 18 times. Profitability Ratio Analysis found that the Gross profit margin in 2019 was 4.69% The Gross profit margin in 2020 was 5.3% The Gross profit margin in 2021 was 5.3% 1.09%, in 2021 it will be 1.16%,

Keywords: Financial Performance; Company Operations

LATAR BELAKANG

Tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal dan memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bias diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan. Para pelaku bisnis dan pemerintah tentunya membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan, dalam hal ini tingkat kesehatan suatu perusahaan adalah berwujud laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (**Kasmir 2014 : 7**). Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang disebut analisis rasio keuangan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan rugi-laba saja, atau pada neraca dan laporan rugi-laba. Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan akan memberikan hasil yang terbaik jika digunakan dalam suatu kombinasi untuk menunjukkan suatu perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional selama periode tertentu.

Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurung waktu tertentu. Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan, Anonim 2008 Menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sawir (2009) Mengemukakan bahwa media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan

perusahaan adalah laporan keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan, dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Untuk mencatat pengeluaran dan penerimaan setiap akhir periode akuntansi, perusahaan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Nilai yang tercantum dalam laporan keuangan selalu berubah-ubah setiap periodenya, atau selalu mengalami penambahan dan pengurangan. Perubahan nilai yang ada dalam laporan keuangan akan berpengaruh didalam mengambil keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, pemasok, investor, pegawai, pemerintah (pajak).

Nyoman (2021) melakukan penelitian dengan judul .Pengaruh Right Issue terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2016 - 2019. Kinerja keuangan perusahaan di-*proxy* dengan delapan rasio yang dikelompokkan ke dalam empat jenis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Dalam penelitian ini diperoleh sampel 43 perusahaan yang melakukan *right issue* dan 43 perusahaan yang tidak melakukan *right issue* dengan menggunakan metode pengambilan sampel menurut kriteria (*purposive sampling*). Periode pengamatan adalah tahun 2016 - 2019 dengan menggunakan window dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah periode *right issue*. Metode pengujian yang dipergunakan adalah Wilcoxon Signed Ranks Test karena data tidak terdistribusi dengan normal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan menjadi menurun setelah perusahaan melakukan *right issue* dilihat dari rasio total *assets turnover ratio* dan *return on assets*. Tidak ada perbedaan signifikan untuk rasio-rasio lainnya. Sementara kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* lebih baik daripada perusahaan yang tidak melakukan *right issue* untuk sebagian besar rasio keuangan yang diteliti. Agar laporan keuangan dapat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan maka perlu mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan yang sering disebut analisis laporan keuangan. Dalam hal ini analisa rasio dapat dipakai dalam memberikan gambaran keadaan keuangan yang sebenarnya mengenai perkembangan perusahaan dan sehat tidaknya perusahaan tersebut melakukan usahanya

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis ingin mengetahui dan menganalisis lebih jauh mengenai Analisis Kinerja Keuangan, maka penulis tertarik melakukan

penelitian dengan judul : Analisis Kinerja Keuangan Dalam Mendukung Operasi Perusahaan Pada PT. Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga.

METODE PENELITIAN

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan jenis penelitian yaitu pendekatan deskriptif yaitu analisis yang menjelaskan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Sugiono (2011 : 11), deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dua tahap yaitu :

- Tahap pertama melakukan melalui studi pustaka yakni pengumpulan data pendukung berupa penelitian terdahulu
- Tahap kedua dilakukan pengumpulan data sekunder yang diperlukan berupa laporan laporan keuangan yang telah dibuat.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$
$$\text{ATR} = \frac{\text{Cash and cash equivalents} + \text{Marketable securities} + \text{Accounts receivable}}{\text{Current liabilities}}$$
$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and cash equivalents}}{\text{Current liabilities}}$$
$$\text{NWC To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{current liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Akuntansi Tri Sapta Jaya Sibolga

1. Pernyataan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Laporan Keuangan PT Tri Sapta Jaya Cabang Sibolga

Berikut Laporan Keuangan Perusahaan Perusahaan yang bergerak dalam bidang farmasi (obat-obatan) Pada PT Tri Sapta Jaya Sibolga pada periode 3 (Tiga) tahun terakhir, yang terdiri dari:

1. Neraca Perusahaan PT. Tri Sapta Jaya Sibolga 2019 dan 2021
 2. Laporan Rugi Laba Perusahaan PT. Tri Sapta Jaya Sibolga Tahun 2019 dan 2021
- Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang dapat menunjukkan laporan neraca perusahaan masing-masing tahun 2019 dan 2021 dan rugi laba perusahaan dengan tahun yang sama selama 3 (dua) tahun berturut-turut bawah ini.

Tabel 1
Laporan Neraca 31 Desember 2019

Harta Lancar		Kewajiban jangka pendek	
Kas	10.476.300	Hutang dagang	236667.000
Bank	3786.343.700	pos-pos transitoris	
Piutang dagang	3071.643.000	passiva	94.678.000
Panjar pembelian	1643.742.000	Hutang intern	10.765.900.000
Persediaan barang	3634.632.000	Jumlah kewajiban	11.097.245.000
dagang		jangka pendek	
Biaya lain-lain	5.500.000		
Jumlah aktiva	12152.337.000		
Harta tetap		Hutang jangka panjang	
Tanah	208.900.500	Kewajiban jangka	468.950.000
Bangunan	524.500.000	panjang	
Peralatan mesin	8.330.000	Hutang PPh	4.650.500
Kendaraan	144.027.500	Hutang PPh	4.561.500
bermotor	27.800.000	lainnya	478.162.000
Inventaris kantor	467.850.000	Jumlah hutang	
Penyusutan	445.708.000	jangka	
Jumlah aktiva		panjang	
tetap			
Aktiva lain-lain		Ekuitas	
Uang jaminan	9.500.000	Modal saham	345.218.500
panjar	15.800.000	Saldo laba ditahan	456.377.000
penghasilan	25.300.000	Laba tahun	246.342.500
jumlah aktiva		berjalan	1.047.938.000
lain-lain		Jumlah ekuitas	
Total Aktiva	12.623.345.000	Total Passiva	12.623.345.000

Sumber: PT Tri Sapta Jaya Sibolga,2022

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui neraca PT. Tri Sapta Jaya Sibolga menunjukkan total aktiva ditahun 2019 sebesar Rp. 12.623.345.000 yang meliputi harga lancar, harga tetap, dan aktiva lain-lain, sedangkan total passiva sebesar Rp. 12.623.345.000 meliputi pada kewajiban jangka panjang, hutang jangka panjang dan ekuitas.

Tabel 2
Laporan Neraca 31 Desember 2020

Harta Lancar		Kewajiban jangka pendek	
Kas	10.578.500	Hutang dagang	260.178.000
Bank	3.784.532.000	pos-pos transitoris	
Piutang dagang	3.114.534.000	passiva	98.672.000
Panjar pembelian	2.086.340.000	Hutang intern	11370500000
Persediaan barang	3.784.432.000	Jumlah kewajiban	11747770000
dagang		jangkapendek	
Biaya lain-lain	5.800.000		
Jumlah aktiva	12.786.216.500		
Harta tetap		Hutang jangka panjang	
Tanah	297.453.000	Kewajiban jangka	470.668.100
Bangunan	527.500.000	panjang	
Peralatan mesin	8.760.000	Hutang PPh	4.700.000
Kendaraan	144.027.500	Hutang PPh	4.635.400
bermotor	28.000.000	lainnya	480.003.500
Inventaris kantor	(489.540.000)	Jumlah hutang	
Penyusutan	516.200.500	jangka	
Jumlah aktiva		panjang	
tetap			
Aktiva lain-lain		Ekuitas	
Uang jaminan	10.000.000	Modal saham	350.734.000
panjar	16.000.000	Saldo laba ditahan	460.790.000
penghasilan	26.000.000	Laba tahun	253.530.000
jumlah aktiva		berjalan	1.065.054.000
lain-lain		Jumlah ekuitas	
Total Aktiva	12.694.537.500	Total Passiva	12.694.537.500

Sumber: PT Tri Sapta Jaya Sibolga,2022

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui neraca PT. Tri Sapta Jaya Sibolga menunjukkan total aktiva ditahun 2020 sebesar Rp. 12.694.537.500 yang meliputi harga lancar, harga tetap, dan aktiva lain-lain, sedangkan total passiva sebesar Rp. 12.694.537.500 meliputi pada kewajiban jangka panjang, hutang jangka panjang dan ekuitas.

Tabel 3
Laporan Neraca 31 Desember 2021

Harta Lancar		Kewajiban jangka pendek	
Kas	10.786.500	Hutang dagang	278.320.000
Bank	3.785.642.000	pos-pos transitoris	98.950.000
Piutang dagang	3.122.665.000	passiva	
Panjar pembelian	2.090.056.500	Hutang intern	11.370.500.000
Persediaan barang	3.780.312.000	Jumlah kewajiban	11.747.770.000
dagang	5.800.000	jangkapendek	
Biaya lain-lain	12.795.262.000		
Jumlah aktiva			
Harta tetap		Hutang jangka panjang	
Tanah	301.234.000	Kewajiban jangka	490.937.000
Bangunan	529.500.000	panjang	
Peralatan mesin	9.000.000	Hutang PPh	4.730.000
Kendaraan	134.500.000	Hutang PPh	4.715.000
bermotor	28.500.000	lainnya	500.382.000
Inventaris kantor	498.000.000	Jumlah hutang	
Penyusutan	504.734.000	jangka	
Jumlah aktiva		panjang	
tetap			
Aktiva lain-lain		Ekuitas	
Uang jaminan	11.000.000	Modal saham	353.765.000
panjar	14.000.000	Saldo laba ditahan	466.545.000
penghasilan	25.000.000	Laba tahun	256.534.000
jumlah aktiva		berjalan	1.076.844.000
lain-lain		Jumlah ekuitas	
Total Aktiva	13.324.996.000	Total Passiva	13.324.996.000

Sumber: PT Tri Sapta Jaya,2022

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui neraca PT. Tri Sapta Jaya Sibolga menunjukkan total aktiva ditahun 2021 sebesar Rp. 13.324.996.000 yang meliputi harga lancar, harga tetap, dan aktiva lain-lain, sedangkan total passiva sebesar Rp. 13.324.996.000 meliputi pada kewajiban jangka panjang, hutang jangka panjang dan ekuitas.

Berdasarkan pada tabel neraca PT. Tri Sapta Jaya Sibolga, selama tahun berturut-turut yakni tahun 2019 ke tahun 2020 sampai dengan tahun 2021, menunjukkan adanya peningkatan total aktiva dan passiva. Dimana total aktiva ditahun 2019 sebesar Rp. 12.623.345.000 meningkat di tahun 2020 sebesar Rp. 12.694.537.500 dan demikian pula pada tahun 2021 meningkat menjadi Rp. 13.324.996.000. Demikian pula dengan total passiva di tahun 2019, 2020 dan 2021. Kemajuan yang diperlihatkan oleh neraca PT. Tri Sapta Jaya Sibolga adalah adanya peningkatan saldo Laba tahun setiap tahun dari tahun 2019 sebesar Rp. 456.377.000 tahun 2020 sebesar Rp. 460.790.000 tahun 2020 sebesar Rp. 466.545.000, demikian pula dengan Laba tahun berjalan di tahun 2019

sebesar Rp. 246.342.500 tahun 2020 sebesar Rp. 253.530.000 tahun 2021 sebesar Rp. 256.534.000 Ini berarti pendapatan PT. Tri Sapta Jaya Sibolga mengalami peningkatan. Selanjutnya akan disajikan laporan laba rugi PT. Tri Sapta Jaya Sibolga tahun 2019, 2020 dan 2021.

Tabel 4
Laporan Laba Rugi 31 Desember 2019

Hasil Sisa pengiriman barang		19.465.789.000
Hasil jasa	10.060.300.000	
Potongan penjualan	120.200.400	
Penjualan bersih		9.940.099.600
Jumlah peredaran usaha		9.525.689.400
Harga pokok penjualan		7.548.987.000
Laba kotor		1.976.702.400
Biaya Operasi		
Biaya jasa usaha	684.678.000	
Biaya umum	139.867.000	
Biaya lain-lain	8.112.115	
Jumlah biaya operasi		832.657.115
Laba usaha		1.144.045.285
Hasil lain-lain		
Jasa giro bank		10.057.000
Laba komersil		1.154.102.285
Biaya bunga bank		13.876.500
Laba sebelum pajak		1.140.225.785
Pajak		21.986.500
Laba bersih		1.118.239.285

Sumber: PT. Tri Sapta Jaya, 2022

Berdasarkan pada laporan laba rugi PT. Tri Sapta Jaya Sibolga di tahun 2019 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 1.118.239.285 ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produk farmasi, makanan, kesehatan.

Tabel 5
Laporan Laba Rugi 31 Desember 2020

Hasil Sisa pengiriman barang		20.456.562.000
Hasil jasa	10.745.345.000	
Potongan penjualan	135.199.586	
Penjualan bersih		10.610.145.414
Jumlah peredaran usaha		9.846.416.586
Harga pokok penjualan		7.765.867.000
Laba kotor		2.080.549.586
Biaya Operasi		
Biaya jasa usaha	708.675.000	
Biaya umum	231.995.000	
Biaya lain-lain	12.860.000	
Jumlah biaya operasi		953.530.000
Laba usaha		1.127.019.586

Hasil lain-lain		
Jasa giro bank		10354000
Laba komersil		1.137.373.586
Biaya bunga bank		14.758.000
Laba sebelum pajak		1.122.615.586
Pajak		22.435.900
Laba bersih		1.100.179.686

Sumber: PT Tri Sapta Jaya Sibolga, 2022

Berdasarkan pada laporan laba rugi PT. Tri Sapta Jaya Sibolga di tahun 2020 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 1.100.179.686 ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produk farmasi, makanan, kesehatan.

Tabel 6

Laporan Laba Rugi 31 Desember 2021

Hasil Sisa pengiriman barang		23.763.975.000
Hasil jasa	12.435.952.000	
Potongan penjualan	177.764.945	
Penjualan bersih		12.258.187.055
Jumlah peredaran usaha		11.505.787.945
Harga pokok penjualan		8.984.875.000
Laba kotor		2.595.543.669
Biaya Operasi		
Biaya jasa usaha	869.992.479	
Biaya umum	275.459.680	
Biaya lain-lain	12.000.500	
Jumlah biaya operasi		1.157.452.659
Laba usaha		1.438.091.010
Hasil lain-lain		
Jasa giro bank		12.564.000
Laba komersil		1.450.655.010
Biaya bunga bank		16.856.000
Laba sebelum pajak		1.433.799.010
Pajak		26.789.456
Laba bersih		1.407.009.554

Sumber: PT Tri Sapta Jaya, 2022

Berdasarkan pada laporan laba rugi PT. Tri Sapta Jaya Sibolga di tahun 2021 diperoleh laba bersih sebesar Rp. 1.407.009.554 ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan dari hasil penjualan produk farmasi, makanan, kesehatan.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Ratio Likuiditas

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya, jika seandainya perusahaan tersebut pada suatu saat akan dilikuidasikan, maka dapat dihitung dengan cara menggunakan berbagai macam ratio. Ratio-ratio yang dimaksud khusus untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan yakni sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara total aktiva lancar dibandingkan dengan total hutang lancar dengan yaitu 1,09 %, berarti perusahaan ini masih membayar hutang hutang jangka pendek yaitu 1,09 : 1, berarti masih ada 09% kelebihan sebagai kekayaan perusahaan, sehingga perusahaan ini dianggap likuid. Selanjutnya untuk tahun 2020 disajikan pada perhitungan berikut:

$$\text{Current Ratio 2020} = \frac{12.786.216.500}{11.747.770.000} \times 100 = 1,08\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara total aktiva lancar dibandingkan dengan total hutang lancar dengan yaitu 1,08%, berarti perusahaan ini masih membayar hutang hutang jangka pendek yaitu 1,09 : 1, berarti masih ada 07% kelebihan sebagai kekayaan perusahaan, sehingga perusahaan ini dianggap likuid. Selanjutnya untuk tahun 2021 disajikan pada perhitungan berikut:

$$\text{Current Ratio 2021} = \frac{13.324.996.00}{11.747.770.00} \times 100 = 1,13\%$$

Perbandingan total aktiva lancar dengan total hutang jangka pendek yaitu 1,08 1,13%, dengan ini 1,08:1, masih ada sisa 08 % yang merupakan kekayaan, jadi pada tahun 2021 dinyatakan likuid. Jadi perbandingan diantara kedua yaitu tahun 2019, 2020 dan 2021 ternyata likuiditas tetap dipertahankan oleh perusahaan mengalami penurunan, berarti perusahaan ini mengalami sedikit resiko, karena likuiditas perusahaan 1,06% menjadi 1,07 % menurun menjadi 1,08 %.

Disamping menggunakan cara perhitungan tersebut diatas, masih ada cara lain untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, cara ini adalah mem-bandingkan antara jumlah total current assets dikurangi dengan inventory dibagi dengan total hutang jangka pendek, cara perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Total current liabilities}} \times 100$$

Rumus perhitungan neraca ini (*Net wort to debt ratio*) adalah mem-bandingkan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang perusahaan, berikut ini dapat kita lihat perhitungan tersebut :

$$\text{Quick Ratio 2019} = \frac{12.152.337.000 - 3.634.632.000}{11.097.245.000} \times 100 = 76,8\%$$

Hasil analisis yang diperoleh perusahaan yaitu 76,8%, sehingga dengan cara perhitungan ini perusahaan tetap dianggap likuid karena 77,8 : 1, jadi masih ada 22,2%.

$$\text{Quick Ratio 2020} = \frac{12.786.216.500 - 3.784.432.000}{11.747.770.000} \times 100 = 76,6\%$$

Hasil analisis yang diperoleh perusahaan yaitu 76,6%, sehingga dengan cara perhitungan ini perusahaan tetap dianggap likuid karena 76,65%: 1, jadi masih ada 23,4%.

$$\text{Quick Ratio 2021} = \frac{12.795.262.000 - 3.780.312.000}{11.747.770.000} \times 100 = 76,7\%$$

Hasil analisis yang diperoleh perusahaan yaitu 76,7%, sehingga dengan cara perhitungan ini perusahaan tetap dianggap likuid karena 76,7 : 1, jadi masih ada 23,3%. Adapun penyajian rasio likuiditas dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 7
Ratio Likuiditas

No	Keterangan	2019	2020	2021	Keterangan
----	------------	------	------	------	------------

	Current Rasio	1,09	1,08	1,13	0,01
	Quick Rasio	76,8	84,70	78,59	1,03

Sumber: Hasil Penelitian Data Diolah,2022

Perbandingan antara total aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dapat dibagi dengan total hutang jangka pendek (hutang lancar) adalah currecnt rasio 1,09% tahun 2019, 1.08% pada tahun 2020 dan meningkat di tahun 2021 sebesar 1.13%, berarti masih ada kelebihan pembayaran hutang lancar sebesar 1%. Hasil perhitungan diatas besarnya ratio dari tahun ke tahun mengalami penurunan, berarti tingkat resiko yang perlu diperbaiki terhadap kinerja keuangan, karena mengalami penurunan pada analisis kinerja keuangan. Sedangkan kemampuan perusahaan dalam menutupu hutang masih tetap dimana quick rasionya dari tahun 2019, 2020 sampai 2021 adalah sama. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nampaklah bahwa perusahaan PT. Tri Sapta Jaya Sibolga berada di atas norma-norma atau ukuran tingkat likuiditas dalam menjalankan usahanya cukup baik, walaupun setiap analisis mengalami penurunan tingkat persentase.

2. Analisis Ratio Profitabilitas

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya, jika seandainya perusahaan tersebut pada waktu saat akan dilikuidasikan, maka dapat dihitung dengan cara menggunakan berbagai macam ratio. Ratio-ratio yang dimaksud khusus untuk menghitung solvabilitas pada suatu perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total assets to debt ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total debt}} \times 100$$

Pada rumus ini membandingkan antara total harta kekayaan perusahaan dengan total hutangnya untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan sebenarnya. Berikut ini dapat kita lihat penggunaan rumus dan hasilnya dari kedua tahun, sebagai berikut:

$$\text{Total assets to debt ratio 2019} = \frac{12.623.345.000}{11.575.407.000} \times 100 = 1,09\%$$

$$\text{Total asset s to debt ratio 2020} = \frac{12.694.537.500}{12.227.773.500} \times 100 = 1,03\%$$

$$\text{Total assets to debt ratio 2021} = \frac{13.324.996.000}{12.248.152.000} \times 100 = 1,08\%$$

Maka perbandingan total asset dengan total debt tahun 2019 sebesar 1,09 : 1 untuk tahun 2020 total asset dengan total debt sebesar 1,03 : 1 untuk tahun tahun 2021 total assets dengan total debt, sebesar ,08. Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa perusahaan ini dalam keadaan solvabel, karena total assets to debt ratio memperlihatkan rasio dari tahun ke tahun fluktuatif tapi tidak diangka minus. Besarnya ratio pada tahun 2020 adalah 1,03%, untuk tahun 1,08%. Pertambahan ini diakibatkan dari kenaikan total aktiva yang lebih besar di dibandingkan dengan kenaikan total debt.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian berupa pengukuran dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa

1. Ratio Likuiditas pada tahun 2019 diketahui sebesar 1,09% tahun 2020 sebesar 1,09%, tahun 2020 sebesar 1,08% berarti perusahaan ini mengalami sedikit resiko, karena PT. Tri Sapta Jaya Sibolga berada di atas norma-norma atau ukuran tingkat likuiditas

- dalam menjalankan usaha cukup baik, walaupun setiap analisis mengalami penurunan tingkat persentase.
2. Rasio Aktivitas pada tahun 2019 sebesar 9 kali, pada tahun 2020 sebesar 10 kali, tahun 2021 sebesar 12 kali. Dari hasil analisis, ditemukan perusahaan PT. Tri Sapta Jaya Sibolga memang lambat perputarannya, tetapi antara modal kerja bruto dan hutang lancar, dimana modal kerja netto besar kemungkinan untuk bertambah perputarannya.
 3. Analisis Rasio Profitabilitas ditemukan *Gross profit margin* tahun 2019 sebesar 10,1% *Gross profit margin* tahun 2020 sebesar 10,2% *Gross profit margin* tahun 2021 sebesar 10,9% Dari hasil perhitungan di atas, bahwa perusahaan PT. Tri Sapta Jaya Sibolga selama periode 2019 ke 2020 ini mengalami peningkatan sedikit yaitu dari 0,1% sedangkan periode 2020 ke 2021 tidak ada mengalami perubahan. Jadi perusahaan dalam memperoleh keuntungan antara tahun 2019 dan 2021 mengalami peningkatan, namun hal ini kenaikan cukup berarti
 4. Ratio Solvabilitas diketahui pada tahun 2019 sebesar 1,09%, pada tahun 2020 sebesar 1,03%, pada tahun 2021 sebesar 1,08%, Hasil perhitungan di atas menunjukkan besarnya ratio dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau dengan kata lain bahwa perusahaan PT. Tri Sapta Jaya Sibolga memiliki modal sendiri yang jauh lebih besar dari pada total hutangnya.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto. Suharsimi, (2015) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fahmi Irham (2012) *Analisis laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016) *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007) *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta : Bumi Aksara
- Kamaluddin dan Rini Indriani. (2012) *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung : Mandar Manju
- Kasmir, (2016) Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Jakarta: Grafindo Persada
- Moeljadi (2016) *Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Jakarta; Salemba Empat
- Muslich, Mohamad. (2013). *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyawan, Setia. (2015) *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Munawir (2017) *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Najmudin (2015) *Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar’iyyah Modern*. Yogyakarta : Andi
- Nyoman,I Gade (2021) **Pengaruh Right Issue terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2016 - 2019**. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 7 No 2 Nopember 2005
- Rahmi (2018) **Analisis Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)**. *Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Aceh*.
- Ratnasari, C., Darminto, S. R. Handayani. (2013) **Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan dan EVA**. *Jurnal Administrasi dan Bisnis 1 (2): 204*
- Rudianto (2013:) *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo

Jurnal Mahasiswa

Vol.4, No.4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-2891; p-ISSN: 2962-2883, Hal 181-193

Sawir. Agne. 2015. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan**.
Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

STIE Al-Washliyah Sibolga/Tapanuli Tengah, 2022. *Pedoman Penulisan Skripsi*,
Sibolga

Sugiyono, (2012) **Metode Penelitian Administrasi**. Edisi Revisi. Bandung:
Alfabeta

Suripto (2015) *Manajemen Keuangan: Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Yogyakarta: Graha Ilmu